



HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA (*DEPO MEDROKSI PROGESTERON ASETAT*) DENGAN PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA IBU ASEPTOR KB

Rina Hanum^{1*}, Reva Afdila², Lili Kartika Sari Hrp³

¹Program studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah mahakarya Bireun

²Program Studi Kebidanan STIKes YDB Langsa

³Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

*Email koresponden : rinahanum7@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi hormonal dengan menggunakan suntik yang paling sering digunakan adalah DMPA (*Depo Medroxyprogesterone Asetat*). Wanita yang memakai kontrasepsi hormonal selama 5 tahun atau lebih, frekuensi perubahan tekanan darah tinggi meningkat 2 sampai 3 kali daripada tidak memakai alat kontrasepsi hormonal. Risiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi, dan bertambahnya berat badan. Tujuan penelitian ini untuk melihat Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Ibu Aseptor KB. Desain penelitian bersifat *analitik* dengan rancangan penelitian *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu aseptor KB suntik DMPA berjumlah 32 orang di Desa Alur Dua. untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui uji *Chi-Square Tes* (χ^2). Hasil Penelitian didapatkan dari ibu yang telah lama menggunakan KB DMPA yang ada mengalami tekanan darah sebanyak 15 orang. Hasil dilakukan uji chi-square didapatkan hasil ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA terhadap perubahan tekanan darah pada ibu akseptor KB dengan nilai P value 0,017. Hasil penelitian dapat disimpulkan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA berhubungan dengan peningkatan tekanan darah pada ibu akseptor KB. Disarankan untuk tenaga kesehatan agar lebih banyak memberikan penyuluhan dan konseling kepada ibu tentang lama penggunaan KB.

Kata kunci: Kontrasepsi, suntik, dan Tekanan Darah

ABSTRACT

The most frequently used hormonal contraceptive using injection is DMPA (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*). Women who use hormonal contraceptives for 5 years or more, the frequency of changes in high blood pressure increases 2 to 3 times than those who do not use hormonal contraceptives. The risk of high blood pressure increases with age, duration of contraception use, and weight gain. The purpose of this study was to examine the relationship between duration of use of DMPA (*Depo Medroxy Progesterone Acetate*) injectable contraceptives and changes in blood pressure in family planning acceptors. The research design is analytic with a cross-sectional research design. The population in this study were 32 DMPA injection family planning acceptors in Alur Dua Village. to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable through the Chi-Square Test (χ). The results of the study were obtained from mothers who had been using DMPA for a long time had blood pressure as many as 15 people. The results of the chi-square test showed that there was a relationship between duration of use of DMPA injectable contraceptives and changes in blood pressure in family planning acceptors with a P value of 0.017. The results of the study concluded that the duration of DMPA

injection contraceptive use was associated with an increase in blood pressure in family planning acceptors. It is recommended for health workers to provide more counseling and counseling to mothers about the duration of family planning use.

Keywords: Contraception, injection, and blood pressure

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Upaya untuk mengoptimalkan manfaat keluarga berencana bagi kesehatan, pelayanannya harus digabungkan dengan pelayanan kesehatan reproduksi yang telah tersedia yaitu pelayanan kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk pengaturan kehamilan, dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual (Afandi, 2014).

Metode kontrasepsi ada 5 macam, yakni metode kontrasepsi sederhana, kontrasepsi hormonal, alat kontrasepsi dalam rahim, metode kontrasepsi mantap, metode kontrasepsi darurat. Metode kontrasepsi sederhana pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu sederhana tanpa alat dan dengan alat. Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat terdiri dari metode alamiah (metode kalender, suhu basal badan, lendir serviks, *symthothermal*), metode *amenorrhoe* laktasi (MAL), dan *coitus interruptus*. Metode kontrasepsi sederhana dengan alat terdiri dari mekanik (kondom, diafragma) dan kimiawi (*spermisid*) (Emilda et al., 2022). Metode kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi. Hormonal yang terkandung dalam kontrasepsi ini adalah hormon sintetik estrogen dan progesteron. Metode kontrasepsi hormonal terdiri dari pil, suntik dan implant. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan suatu alat yang dimasukan kedalam rahim wanita untuk tujuan kontrasepsi, AKDR terdiri dari dua jenis yaitu AKDR non-hormonal dan yang mengandung hormonal. Metode kontrasepsi mantap ada 2 yaitu Metode Operatif Pria (MOP) dan Metode Operatif Wanita (MOW), sedangkan kontrasepsi darurat adalah kontrasepsi yang dipakai setelah senggama oleh wanita (Afandi, 2014).

Salah satu metode kontrasepsi hormonal dengan menggunakan suntik yang paling sering digunakan adalah DMPA. *Depo Medroxyprogesterone Asetat* (DMPA) berisi *depomedroxy progesterone asetat* berisi 150 mg dengan daya guna 3 bulan. Mekanisme kerja dari DMPA adalah menekan ovulasi, mengentalkan lendir servik, membuat *endometrium* kurang baik untuk *implantasi* dari *ovum* yang telah dibuahi dan mempengaruhi kecepatan *transpor ovum* di dalam *tuba fallopi* (Ningsih, 2012).

Kontrasepsi suntik DMPA memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari kontrasepsi DMPA ini adalah efektivitasnya tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan-tahun, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri dan tidak memiliki pengaruh terhadap ASI (Manuaba Gde, 2013). Kekurangan dari kontrasepsi suntik DMPA adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah *amenorrhea*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian dan peningkatan berat badan (Mukaromah, 2018). Efek samping dari kandungan hormon *progesteron* pada sistem reproduksi adalah *servicitis* dan pada kondisi umum dapat menimbulkan nafsu makan meningkat, depresi, kelemahan, serta *libido* menurun sedangkan pada sistem *kardiovaskuler* dapat menyebabkan perubahan tekanan darah (Hastutik, 2014).

Perubahan tekanan darah tinggi dapat terjadi pada 5% pemakaian kontrasepsi hormonal. Tekanan darah akan meningkat secara bertahap dan bersifat tidak menetap. Jika tekanan darah tinggi menetap setelah penggunaan kontrasepsi hormonal dihentikan, maka telah terjadi perubahan permanen pada pembuluh darah akibat *aterosklerosis*⁴. Wanita yang memakai kontrasepsi hormonal selama 5 tahun atau lebih, frekuensi perubahan tekanan darah tinggi meningkat 2 sampai 3 kali daripada tidak memakai alat kontrasepsi hormonal. Risiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi, dan bertambahnya berat badan (Nurmainah & Muktiyani, 2020).

Wanita yang memakai kontrasepsi hormonal mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik terutama pada 2 tahun pertama penggunaannya. Tidak pernah ditemukan terjadi peningkatan yang patologik, karena jika pemakaian kontrasepsi di hentikan, biasanya tekanan darah akan kembali normal (Muktiyani, 2020).

Study pendahuluan yang telah dilakukan di Alur Dua pada ibu asektor KB suntik DMPA sebanyak 10 orang, didapatkan hasil dimana ibu yang menggunakan KB suntik DMPA dengan lama pemakaian > 2 Tahun memiliki tekanan darah yang meningkat sebanyak 5 orang, yang memiliki tekanan darah yang tetap sebanyak 2 orang dan ibu pengguna KB suntik DMPA dengan lama pemakaian < 2 tahun memiliki tekanan darah yang tetap (tidak berubah) sebanyak 3 orang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dmpa (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Ibu Aseptor KB Di Desa Alur Dua Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional* dimana variabel dependen dan independen diteliti secara bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB yang memakai alat kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) di Desa Alur Dua. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus sklovin, dengan jumlah sampel yaitu 32 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Proportional Stratified Sample* dimana jumlah sampel pada tiap-tiap dusun di Desa Paya Bujuk Tunong. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji *Chi-Square Tes* (χ^2) untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Firdaus & Zamzam, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) Pada Ibu Aseptor KB

No	Lama Pemakaian Suntik DMPA (<i>Depo Medroksi Progesteron Asetat</i>)	F	%
1	Lama	20	62,5
2	Tidak Lama	12	37,5
	Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas dari 32 responden mayoritas yang telah lama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 20 (62,5%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perubahan Tekanan Darah Pada Ibu Aseptor KB

No	Perubahan Tekanan Darah	F	%
1	Ada Perubahan	18	56,3
2	Tidak Ada Perubahan	14	43,7
Total		32	100

Berdasarkan tabel diatas dari 32 responden mayoritas yang ada perubahan tekanan darah setelah menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 18 (%) responden.

Tabel 3. Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Ibu Aseptor KB

Progesteron Asetat) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Ibu Aseptor KB								P Value
No	Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA	Perubahan Tekanan Darah				Jumlah		
		Ada		TidakAda				
		Perbahan		Perubahan		F	%	
1	Lama	15	75	5	25	20	100	0,009
2	Tidak Lama	3	25	9	75	12	100	
Jumlah		18	56,2	14	43,8	32	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 20 responden yang telah lama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan ada mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 15 (75%) responden. Setelah dilakukan uji chi-square didapatkan hasil ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA terhadap perubahan tekanan darah pada ibu akseptor KB dengan nilai P value 0,009.

Penelitian ini senada dengan teori menurut Dewi & Famila (2010), perubahan tekanan darah tinggi dapat terjadi pada 5% pemakaian kontrasepsi hormonal. Tekanan darah akan meningkat secara bertahap dan bersifat tidak menetap. Jika tekanan darah tinggi menetap setelah penggunaan kontrasepsi hormonal dihentikan, maka telah terjadi perubahan permanen pada pembuluh darah akibat *aterosklerosis*. Wanita yang memakai kontrasepsi hormonal selama 5 tahun atau lebih, frekuensi perubahan tekanan darah tinggi meningkat 2 sampai 3 kali dari pada tidak memakai alat kontrasepsi hormonal. Risiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi, dan bertambahnya berat badan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) dengan judul Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) Dengan Perubahan Tekanan Darah Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 91 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Kendall Tau (τ)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Mergangsan memakai KB suntik DMPA dengan kategori lama atau >2 tahun 57 akseptor (62,6%), dan sebagian. besar akseptor mengalami perubahan tekanan

darah dengan kategori naik 57 akseptor (62,6%). Hasil uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai *p value* 0,01, maka ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) dengan perubahan tekanan darah di Puskesmas Mergangsan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tendeau & Hamel (2017) dengan judul Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) dengan Tekanan Darah Pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru. Desain penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden. Analisis yang digunakan yaitu uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian didapat ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan tekanan darah dengan nilai *P value* = 0,021

Menurut asumsi peneliti penggunaan kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) yang terlalu lama akan meningkatkan tekanan darah pada ibu akseptor. Tekanan darah dapat terjadi pengaruh hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi suntik tersebut. Akan tetapi ibu akseptor yang memakai kontrasepsi ini tidak perlu khawatir akan kenaikan tekanan darah yang terjadi pada ibu karena jika penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) dihentikan maka tekanan darah ibu akan menurun. Maka sebaiknya ibu tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) dalam jangka waktu yang lama..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Ibu Aseptor KB Di Desa Alur Dua Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

1. Berdasarkan analisis univariat terhadap 32 responden mayoritas yang telah lama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 20 (62,5%) responden.
2. Berdasarkan analisis univariat terhadap 32 responden mayoritas yang ada perubahan tekanan darah setelah menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 18 (%) responden.
3. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* disimpulkan ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik dmpa terhadap perubahan tekanan darah pada ibu akseptor kb dengan nilai *p value* 0,009.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Dewi, S., & Famila. (2010). *Hidup Bahagia Dengan Hipertensi*. A Plus Books.

Emilda, D., Haryani, S., & Yusniarita, Y. (2022). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (Dmpa) Terhadap Peningkatan Berat Badan Dan Tekanan Darah Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2378>

Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.

- Hastutik. (2014). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Tekanan Darah. *Repository Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudiwaluyo*.
- Manuaba Gde, I. B. (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk pendidikan bidan* (Setiawan (ed.)). EGC.
- Mukaromah, Z. (2018). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Pukesmas Leyangan. *Repository Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudiwaluyo*.
- Muktiyani, S. (2020). Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Kb Pontianak. *Repository FFakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Ningsih, N. F. (2012). *Hubungan lama pemakaian kb suntik dmpa (depo medroaksi progesteron asetat) dengan perubahan tekanan darah pada akseptor kb suntik dmpa di puskesmas mergangsan yogyakarta*.
- Nurmainah, N., & Muktiyani, S. (2020). *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis ANALISIS LAMA Penggunaan Dengan Risiko Peningkatan Tekanan Darah Pada Akseptor Kb Suntik Depo Medroxyprogesteron Acetate (Dmpa) Analysis Correlation Duration Of Use With Risk Of Increased Blood Presure On The Acceptors Injectable Contraceptive Depo Medroxyprogesteron*. 6(2), 108–113.
- Tendean, B., & Hamel, R. S. (2017). *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru*. 5.